

**ANALISIS KEBIJAKAN STANDAR ISI PENDIDIKAN
DI SDN 192 PEKANBARU**

**Marisyah Mardhatillah Ay, Dico muhammad azlin, Ulandari Safitriyani, Wahyuni, Jumasi,
Nurhidayati, Sumianto**

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusak, Indonesia

Email: marisyahmardhatillah110@gmail.com

Abstrak

Kurikulum adalah bentuk implementasi dan desentralisasi kebijakan pendidikan sedemikian rupa sehingga kurikulum benar-benar memenuhi kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah dengan memperhatikan kepentingan lokal, nasional dan global serta semangat orientasi sekolah. Selain itu, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan tingkat perkembangan lulusan Indonesia dan kriteria manajemen kompetensi berjenjang, sehingga kurikulum yang digunakan di SDN 192 Pekanbaru adalah kurikulum desentralisasi yang menggabungkan kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka berubah. Selain kepala sekolah, pendidik di sekolah penggerak juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak pendidik harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian di salah satu SD berubah di kota Pekanbaru salah satu unsur yang penting dalam sekolah tersebut yaitu kepala sekolah yang mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Selain kepala sekolah, pendidik di sekolah penggerak juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak pendidik harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: kurikulum, Pendidikan, sekolah.

Abstract

The curriculum is a form of implementation and decentralization of educational policies in such a way that the curriculum truly meets the needs of developing the potential of learners in schools by taking into account local, national and global interests as well as the spirit of school orientation. In addition, the level of competence is formulated based on the level of development of Indonesian graduates and tiered competency management criteria, so that the curriculum used at SDN 192 Pekanbaru is a decentralized curriculum that combines the K13 curriculum and the Merdeka changed curriculum. In addition to school principals, educators in driving schools are also an important factor in the successful implementation of the independent curriculum in driving schools educators must be able to become tutors, facilitators, and inspirations for their students so that they can motivate students to become active, creative and innovative students. The results of observations and interviews in research at one of the elementary schools changed in the city of Pekanbaru, one of the important elements in the school is the principal who has a high fighting value to advance the school. In addition to school principals, educators in driving schools are also an important factor in the successful implementation of the independent curriculum in driving schools educators must be able to become tutors, facilitators, and inspirations for their students so that they can motivate students to become active, creative and innovative students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan generasi yang akan datang. Itu sebabnya setiap negara memiliki kebijakan pendidikan yang ditetapkan untuk memastikan standar kualitas yang optimal dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat United Nations Development Programme (2018) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan dasar pembangunan manusia yang berkelanjutan. Tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, etika dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Pendidikan di lihat dari kurikulum yang terdapat pada suatu sekolah. Bagaimana pelaksanaan dan tercapainya suatu pendidikan berdasar kan dengan kurikulum yang di gunakan. Kurikulum adalah bentuk implementasi dan desentralisasi kebijakan pendidikan sedemikian rupa sehingga kurikulum benar-benar memenuhi kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah dengan memperhatikan kepentingan lokal, nasional dan global serta semangat orientasi sekolah. Manajemen (MBS). MBS sebagai bentuk otonomi sekolah mendorong pendidik untuk mengubah paradigma dari “pengguna pengajaran” menjadi “perencana pengajaran”. Bagian penting dari kebijakan pendidikan adalah standar isi pendidikan. Jerome Bruner (1960) seorang psikolog kognitif dan pendidik, mengusulkan sebuah kurikulum yang berfokus pada pembinaan pemahaman konseptual siswa. Dalam pngannya, kurikulum harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam dan bertahan lama, dengan penekanan pada konsep-konsep penting yang saling berhubungan.

Salah satu yang terdapat dalam kurikulum adalah standar isi. Standar Isi Pendidikan merupakan kerangka acuan yang menggambarkan tujuan, keterampilan, dan materi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam kurikulum. Standar Isi Pendidikan memandu pendidik, sekolah, dan lembaga pemerintah dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum. Menurut Schleicher, A. (2018) Standar isi pendidikan harus mencerminkan kebutuhan aktual dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Perlu disadari perkembangan global, teknologi, dan keterampilan terkait untuk berhasil dalam ekonomi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan mendetail tentang standar isi pendidikan. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, wawancara dengan pemangku kepentingan terkait (seperti pendidik, kepala sekolah, dan pejabat pemerintah) dan observasi langsung di lingkungan pendidikan terkait analisis kebijakan standar isi pendidikan di SDN 192 Pekanbaru. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. yaitu 3 salinan lampiran permendiknas yang diberikan oleh kepala sekolah dalam bentuk pdf, satu RPP dan satu Silabus.

Standar isi dikembangkan untuk menetapkan ruang lingkup dan tingkat kriteria kualifikasi sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan lulusan yang dirumuskan dalam standar kompetensi. Kesesuaian, kesesuaian, keluasan dan materi ditentukan oleh karakteristik kompetensi peserta dalam proses perolehan kompetensi. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses perolehan yang berbeda. Karakteristik kualifikasi dan perbedaan proses pemerolehannya didasarkan pada pengaruh latar belakang sebelumnya, sehingga pedoman yang disajikan di SDN 192 Pekanbaru muncul karena materi dirumuskan berdasarkan konsep keilmuan hukum dan karakteristik satuan pendidikan dan pendidikan. program Selain itu, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan tingkat perkembangan lulusan Indonesia dan kriteria manajemen

kompetensi berjenjang, sehingga kurikulum yang digunakan di SDN 192 Pekanbaru adalah kurikulum desentralisasi yang menggabungkan kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi guna mencapai kompetensi lulusan pada jenjang tertentu. Sebuah standar isi akan disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional karena standar pencapaian pada standar lulusan akan menjadi sebuah target dalam sebuah lembaga pendidikan. Adapun standar kelulusan itu di rumuskan dalam beberapa aspek diantaranya sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar isi dalam suatu kurikulum merupakan cakupan minimum dalam suatu kurikulum yang sedang digunakan secara nasional. (Permendiknas no 21, 2016).

Dilihat dari aspek general, standar isi meliputi kerangka dasar kurikulum, standar struktur kurikulum, dan karakteristik kurikulum 2013. Pada ketiga karakteristik tersebut standar struktur kurikulum menjadi bahasan yang menarik. Standar struktur kurikulum merdeka tidaklah sama dengan standar struktur kurikulum sebelumnya. Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. “Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi” (Mustagfiroh, 2020)(Saleh, 2020)(Marisa, 2021).

Standar isi dalam suatu kurikulum mempunyai tujuan yaitu:

1. Menyokong pendidikan untuk membangun serta mengidentifikasi suatu hal yang menjadi poin penting yang akan diajarkan di sekolah dan apa yang menjadi aktifitas yang akan peserta didik kerjakan.
2. Standar isi menjadi sebuah panduan dalam pembelajaran, kurikulum dan penilaian yang bermakna.
3. Standar isi dapat menyediakan standar struktur yang jelas bagi pembelajaran dan kurikulum (Oktaviani, 2019).

Penetapan Permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang standar isi adalah penjabar dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas merupakan upaya memenuhi kebutuhan dan mempersiapkan generasi emas Indonesia Tahun 2045, melalui penetapan standar pendidikan berbasis pada kompetensi abad 21. Satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu harus memenuhi materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang ditetapkan dalam standar isi pada mata pelajaran.

Sikap menerima, menghargai menjalankan, menghayati, serta mengamalkan merupakan sikap yang dijalankan melalui aktivitas-aktivitas guna mencapai standar isi. Sedangkan pengetahuan didapat dari aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta, serta keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Standar isi dipengaruhi oleh karakteristik kompetensi perbedaan proses pemerolehannya.

Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian disalah satu SD berubah di kota Pekanbaru salah satu unsur yang penting dalam sekolah tersebut yaitu kepala sekolah yang mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau berubah menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain kepala sekolah, pendidik di sekolah penggerak juga merupakan faktor yang penting dalam

keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak pendidik harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. (Savitri, 2020)(Mulyasa, 2021). “Konsep kebijakan merdeka belajar ialah pendidik sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan pendidik” (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Adapun Konsep Merdeka Belajar menurut pendapat (Sherly et al., 2020)“mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”. Untuk mencapai hal tersebut pendidik harus memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.

Keterlaksanaan standar kompetensi di SDN 192 Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan undang-undang dan standar kompetensi isinya sudah lengkap seperti kalender akademik, RPP, buku pembelajaran, dan instandarument penilaian. Permasalahan dalam keterlaksanaan standar kompetensi isi terjadi ketika masa pandemi. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk pendidik bertemu dengan siswa sehingga sulit untuk mengontrol perkembangan siswa (Hakim, 2022). Sehingga pendidik menyikapi masalah yang terjadi dengan cara memberikan video pembelajaran semenarik mungkin untuk membuat siswa fokus dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah covid seperti sekarang ini sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan literasi pada pelaksanaan apel pagi.

Struktur dan susunan kurikulum merdeka di SDN 192 Pekanbaru dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka diterapkan di kelas I dan kelas IV. Sementara itu kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan di tahun ajaran selanjutnya kurikulum merdeka akan diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. Sehingga untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa menggunakan metode dan alat penilaian dengan dua cara yaitu test dan non-test. Metode penilaian test berupa latihan, ulangan harian, ujian, dan praktik. Sedangkan metode penilaian non-test berupa sikap keseharian siswa di sekolah, baik saat belajar maupun saat bermain bersama teman sejawatnya.

Dengan demikian standar isi di SDN 192 Pekanbaru sudah tercapai. Sehingga pembentukan moral, etika, dan sosial siswa dapat terbentuk dengan baik. Ketercapaian standar isi didukung dengan pendidik yang melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, serta fasilitas sekolah yang mendukung untuk tercapainya standar isi ini.

Ada beberapa kriteria penerimaan siswa di SDN 192 pekanbaru dengan melihat zonasi siswa atau peserta didik baru secara lebih transparan dan adil, sesuai dengan tempat tinggal. system zonasi ini pun mulai digunakan pada tahun 2017 dalam penataan sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.14 tahun 2018, tentang penerimaan peserta didik baru pad ataman kanak-kanak,sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah keatas, sekolah menengah kejuruan atau bentuk lain sederajat. Pemberlakuan system ini baru efektif tahun 2018.

Sedangkan penerimaan siswa di SDN 192 Pekanbaru maksimal umur 6 tahun keatas, jika pun ada 6 tahun kebawah yaitu dengan usia 5,7 tahun harus ada surat psikologi nya. Pada kurikulum merdeka di SDN 192 Pekanbaru juga menerima anak berkebutuhan khusus yang memiliki IQ rendah dan sedang. Dalam proses pembelajaran dan penilaian di bedakan dengan anak normal biasanya.

Sekolah SDN 192 pekanbaru memiliki beberapa kegiatan yang sudah di terapkan dan dilaksanakan sejak tahun 2022 adapun kegiatan tersebut adalah setiap hari senin sekolah selalu melakukan apel pagi, di hari selasa siswa menampilkan literasi di dalam kelas masing-masing, berikutnya di hari rabu seluruh siswa bernyayi lagu nasiaonal dan lagu daerah bersama-sama di

lapangan sekolah, selanjutnya di hari kamis siswa kumpul di lapangan untuk melakukan kegiatan Numerasi dan sekali-sekali penampilan PBB, Pada hari jum'at siswa membaca yasin secara bersama-sama dan memberikan uang infak seikhlas hati, berikutnya pada hari sabtu rutinitas semua siswa untuk senam dengan di pandu oleh guru, setelah senam penampilan bakat dan pramuka.

Manfaat dari standar isi adalah memudahkan bagi seorang pengembang kurikulum untuk merumuskan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional pendidikan dan mencapai target yang diharapkan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Adapun sasaran pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar pendidikan dasar dan menengah ini tentang standar isi ini adalah peserta didik sebagai sasaran utama sedangkan dalam proses implementasi untuk merealisasikan undang- undang dasar tentang standar isi ini terdiri dari beberapa elemen yang pertama peserta didik sebagai sasaran utama dalam pengimplementasian permen ini yang kedua lembaga pendidikan sebagai tempat dalam proses pertemuan seorang guru dan peserta didik, yang ketiga kepala sekolah dan ketua yayasan juga komite yang berperan sebagai pemangku kebijakna , yang ke empat tim pengembang kurikulum yang berperan penting di bidang implementasi standar isi ini.

Tujuan Penyelenggara Pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakatan dan kebangsaan.

Visi Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru :

MENCIPTAKAN ANAK DIDiK YANG BERKUALITAS DAN GURU YANG BEROFFESIONAL SEHINGGA TERWUJUD ANAK BANGSA YANG CERDAS, KREATIF, BERAKHLAK MULIA, DAN CINTA LINGKUNGAN.

Misi Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru :

1. Memberikan kewenangan yang seluas-luasnya bagi guru untuk berprestasi, berkreasi, berinovasi dan berkomunikasi dalam meningkatkan kualitas sebagai seorang guru yang profesional
2. Siswa dengan membina minat dan bakat yang dimiliki siswa
3. Menciptakan keindahan, kebersihan, ketertiban, dan keamanan di lingkungan sekolah
4. Melakukan program pembinaan iman dan takwa di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari
5. Menciptakan kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri.

KESIMPULAN

Sebuah standar isi akan disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional karena standar pencapaian pada standar lulusan akan menjadi sebuah target dalam sebuah lembaga pendidikan. Menyokong pendidikan untuk membangun serta mengidentifikasi suatu hal yang menjadi poin penting yang akan diajarkan di sekolah dan apa yang menjadi aktifitas yang akan peserta didik kerjakan. Satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu harus memenuhi materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang ditetapkan dalam standar isi pada mata pelajaran.

Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian disalah satu SD berubah di kota Pekanbaru salah satu unsur yang penting dalam sekolah tersebut yaitu kepala sekolah yang mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Selain kepala sekolah, pendidik di sekolah penggerak juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum

merdeka di sekolah penggerak pendidik harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

Keterlaksanaan standar kompetensi di SDN 192 Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan undang-undang dan standar kompetensi isinya sudah lengkap seperti kalender akademik, RPP, buku pembelajaran, dan instandarument penilaian. Sedangkan di tahun ajaran selanjutnya kurikulum merdeka akan diterapkan di kelas I, II, IV, & V. Sehingga untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa menggunakan metode dan alat penilaian dengan dua cara yaitu test dan non-test.

Ketercapaian standar isi didukung dengan pendidik yang melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, serta fasilitas sekolah yang mendukung untuk tercapainya standar isi ini.

BIBLIOGRAFI

- Arwildayanto, Dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Kajian Teoretis, Eksploratif, Dan Aplikatif*. Bnadung: CV. Cendikiapres.
- Dewi, M. P., Marsyidin, S ., & Sababdi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 144-152. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.117>
- Schleicher, A. (2018). *World Class: How to Build a 21st-Century School System*, 2018)
- United Nations Development Programme (2018). "*Human Development Indices and Indicators 2018 Statistical Update*".
- Jerome Bruner: "The Process of Education" (1960), "Toward a Theory of Instandaruction" (1966).
- Julaeha, Siti. At al. 2023. Analisis Kebijakan Standar Isi di SMP Miftahul Khoer *Boarding School* Panjalu Ciamis. *Jurnal*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Pendidik Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey. *Jurnal Studi Pendidik dan Pembelajaran* 3, no. 1: 142.
- Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi . t.thn.
- Rahayu, Restu. At al. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sherly et al. 2020. Merdeka Belajar: Kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. 2021. Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pandangan Filsafat Konstandaruktivisme. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133
- Hakim, Arif Rohman. (2022). Islamic Religious Education Strategy in Instilling Character Moral Values in Adolescents. *International Journal of Social Health*, 1(2), 64–68.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.